

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Della Wiranda Romadhona

dellawiranda@yahoo.co.id

Danny Wibowo

### ABSTRACT

*Corporate social responsibility is a concept carried out by the company as a sense of its responsibility toward the social and environment in which the company is located. Therefore, the research aimed to find out the effect of firm size, profitability, leverage, liquidity and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. While, the data were secondary is the from of companies annual report and financial statement which were listed on indonesia stock exchange (IDX) moreover, the population was some manufacturing companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX) 2016-2018. the data collection technique used purposive sampling. Furthermore there were 210 companies as sample within 3 years. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the research result concluded firm size had positive effect on corporate social responsibility disclosure. On the other hand, leverage did not effect corporate social responsibility disclosure. Likewise, profitability as well as liquidity did not effect corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, institutional ownership had negative effect on corporate social responsibility*

*Keywords: SIZE, DER, ROA, CR, KI*

### ABSTRAK

*Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 210 sampel perusahaan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.*

*Kata Kunci: SIZE, DER, ROA, CR, KI*

### PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia menuju era globalisasi saat ini menunjukkan keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih sering dikenal sebagai sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai hal yang penting bagi perusahaan. Dalam dunia usaha perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya, karena perkembangan dunia usaha menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan kepentingan pemilik modal (*investor dan kreditor*) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya. Semakin ketatnya persaingan di dunia usaha menuntut perusahaan agar memikirkan

bagaimana strategi untuk memenangkan persaingan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, selain itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek sosial, ekonomis dan lingkungan. Dalam *Corporate Social Responsibility* tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan saja dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun akan memberikan dampak yang baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor menginginkan investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat, apabila perusahaan melakukan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkelanjutan, maka perusahaan akan berjalan dengan baik. Dalam usaha meningkatkan daya saing yang melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Banyak perusahaan yang telah mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan. Dalam proses pelaporannya banyak juga standar yang telah digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam proses pengimplementasian tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi yang populer dengan singkatan 3P, yaitu: mencapai keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam atau bumi (*planet*)

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bekerja untuk ekonomi global kearah yang berkelanjutan dan dapat digunakan oleh semua organisasi. GRI berfokus pada lingkungan, tenaga kerja, produk social, dan hak asasi manusia. Dalam proses pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menggunakan GRI laporan tersebut tidak hanya menginformasikan tentang informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja, tetapi juga memperkenalkan kepada masyarakat mengenai profil dan strategi perusahaan serta memberikan manfaat lain yaitu untuk memperoleh keuntungan secara ekonomis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai peran yang sangat besar bagi perusahaan, salah satunya digunakan untuk menarik dana investasi bagi masyarakat, kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterbukaan informasi sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi, informasi bagi investor diperlukan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian yang mereka hadapi. Sebelum melakukan suatu investasi mereka akan menganalisis berbagai macam kejadian dari keadaan masa kini maupun keadaan masa lalu yang diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang. Sebagai sinyal kepada stakeholder tentang aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Perusahaan bersaing ketat bukan untuk mencari keuntungan keuangan (*financial*) tetapi untuk perusahaan itu sendiri dan perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar (*non financial*) sehingga mampu untuk mempengaruhi persepsi investor untuk cenderung mengalokasikan dana atau berinvestasi kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional. Pandangan investor tidak hanya mencari return yang besar tetapi juga mencari perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang, sehingga dapat dilihat melalui laporan keuangan. Beberapa peneliti memberikan bukti bahwa laporan keuangan memang diperlukan oleh investor untuk pengambilan

keputusan investasi mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan corporate social responsibility ? (2) Apakah *leverage* berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) ? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) ? (4) Apakah Likuiditas berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) ? (5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan corporate social responsibility ? dan Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), (2) Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (3) Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), (4) Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), (5) Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

## TINJAUAN TEORITIS

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat erat kaitannya dengan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) dimana suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya harus berdasar pada keputusan yang tidak semata-mata terorientasi pada aspek ekonomi (keuntungan) melainkan juga harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari keputusannya tersebut. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebuah komitmen yang dilakukan *stakeholders*, dalam hal ini pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan, dimana komitmen ini bentuk wujud dari tanggung jawab perusahaan dalam bidang lingkungan, ekonomi dan sosial untuk dapat meningkatkan citra perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan mempunyai kapitalisasi pasar yang benar, nilai buku yang besar, serta laba yang tinggi (Wedari, 2006).

### **Leverage**

Menurut Febrina dan Suaryana (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva, dimana dengan rasio ini dapat dilihat seberapa perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh besarnya total aktiva suatu perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif pengelolaan keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian

ini diperoleh dalam satu waktu dan dianalisis secara bersama-sama tanpa membedakan jenis industri. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi.

### **Likuiditas**

Menurut Hani (2015:121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, likuiditas dapat memberikan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas adalah salah satu istilah ekonomi yang digunakan sebagai posisi keuangan dan kekayaan sebuah perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), bank dan institusi lainnya sebagai pihak yang memiliki saham dan menjadi pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat menguasai mayoritas saham karena institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian Amalia (2013), pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility di BEI Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Tipe industri berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kedua, penelitian Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) analisis pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ketiga, penelitian menurut Rustiarini, (2009). pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan corporate social responsibility. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Keempat, penelitian menurut Febrina dan Suaryana (2012). faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di BEI indonesia. Tingkat *leverage* berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Ukuran

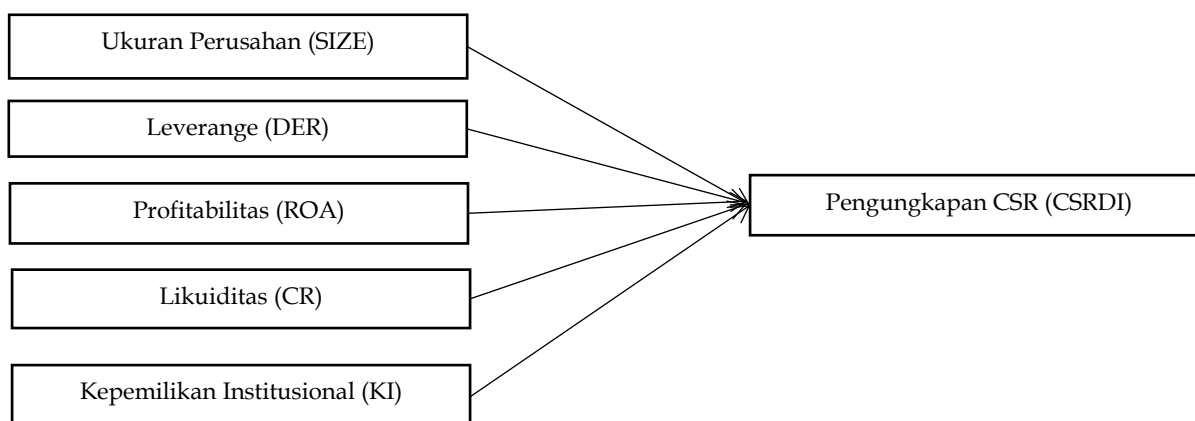
perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

Kelima, penelitian menurut Sriayu dan Mimba (2013). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Company size* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Public ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Size of Board of Commissioners* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

Keenam, penelitian menurut Purwanto (2011) pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*. Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan reaksi investor, kepemilikan public berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan reaksi investor, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan reaksi investor, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap reaksi investor.

Ketujuh, penelitian menurut Sari (2012) pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia. Terdapat pengaruh positif tipe industri (*profile*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Terdapat pengaruh negatif leverage terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran  
Sumber : data sekunder diolah, 2020

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan

tersebut. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki pemegang saham yang punya perhatian terhadap program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan laporan tahunan sebagai efisien untuk mengkomunikasikan informasi. Menurut teori *stakeholder* pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* yaitu semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga semakin luas pula jangkauannya pertanggung jawaban social perusahaan dan teori legitimasi mempunyai alasan mengenai hubungan ukuran perusahaan dan pengungkapan. Penelitian yang dilakukan Respati dan Hadiprajitno (2015) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penelitian yang dilakukan Widiyanto (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva, dimana rasio ini dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh besarnya total aktiva suatu perusahaan. Febrina dan Suaryana (2012). Selain itu, *leverage* juga menggambarkan struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang dapat dilihat. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan dapat memperoleh utang dan mudah dalam melunasi utangnya sehingga dengan semakin tingginya tingkat *leverage* maka pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Yulita (2011) hasilnya menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan menurut Suta dan Laksito (2012) menemukan bukti bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan non-operasional perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mencerminkan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempermudah tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah menjadi pedoman untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan adanya manajerial yang diperlukan untuk membuat suatu perusahaan. Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonominya saja tetapi juga sosial dan lingkungan sehingga aktivitas perusahaan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan sesuai dengan teori signalling, teori stakeholder dan teori legitimasi. Menurut Purwanto (2011) menyatakan ROA yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan pengelolaan manajemen yang baik dan dapat meningkatkan legitimasi sosial yang

diharapkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kontribusi kepedulian akan rasa tanggung jawab yang besar kepada masyarakat. Maka, semakin tinggi nilai profitabilitas semakin besar pula luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Sari, 2012). Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan namun memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat agar menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan. Dengan mengetahui adanya ROA suatu perusahaan dapat menilai perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan asset pada kegiatan operasional perusahaan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan sehingga ROA yang tinggi dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya. Sehingga menjadikan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk keberlangsungan CSR. Penelitian yang dilakukan Santioso dan Chandra (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan penelitian yang dilakukan Ramdhaningsih dan Utama (2013) menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penelitian yang serupa juga diperoleh Sari (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbeda dengan pendapat penelitian, Sriayu dan Mimba (2013) memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Rofiqkoh (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Likuiditas merupakan perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori legitimasi bahwa kekuatan perusahaan dapat dilihat melalui rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Semakin kuat kondisi keuangan di suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin luas dalam menyampaikan informasinya (Laksmitaningrum dan Purwanto, 2013). Di sisi lain perusahaan dengan likuiditas yang rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Perusahaan seperti ini akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Penelitian menurut Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penelitian yang dilakukan Syahrir dan Suhendra (2010) menunjukkan hasil yang sama bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Ekowati *et al.* (2014) bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut teori *stakeholder*, konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan salah satu pemegang

saham terbesar didalam perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi kepemilikan institusional termasuk pemilik dana terbesar, sehingga perlu adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pengawasan terhadap kinerja dapat dilakukan dengan pengungkapan tanggung jawan sosial. Penelitian yang dilakukan Rawi (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan menyebabkan tingkat monitor menjadi lebih efektif. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka pengungkapan CSR akan semakin luas. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Menurut Rustiarini (2009) serta Laksmitaningrum dan Purawanto (2013) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dimulai dengan penetapan teori-teori yang mendukung dan perumusan hipotesis, langkah selanjutnya dengan membuat model analisis, mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, membuat definisi operasional variabel, mengumpulkan data berdasarkan populasi dan sampel dan melakukan analisis. Populasi dalam penelitian ini dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik yang dimana dalam menentukan pengambilan sampel dipilih dengan penetapan ciri-ciri khusus berdasarkan kriteria penelitian. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dapat mempermudah dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria perusahaan. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2016-2018. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan *corporate social responsibility* selama periode 2016-2018. (4) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2016-2018. (5) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana dapat diukur dalam skala numerik atau angka. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan penulis berupa sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang diambil di laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada periode 2016-2018. Sumber data yang diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan 5 variabel independen. Variabel dependen (terikat) yang digunakan yaitu pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) sedangkan variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pengungkapan CSR

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, selain itu ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengidentifikasi kemampuan dalam mengelola tingkat resiko investasi yang diberikan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

### Leverage

*Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. *Leverage* biasanya digunakan dalam memberikan gambaran mengenai modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Purnasiwi (2011). Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. Semakin besar *leverage* dalam struktur modalnya maka semakin luas dalam mengungkapkan informasinya.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengukur rasio untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, ekuitas, dan aset. Selain itu profitabilitas juga suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

### Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Likuiditas juga diperlukan untuk mengukur setara kas dan ketersediaan dalam kas agar memenuhi hutang. Likuiditas dapat menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

### Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan swasta, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan bank. Institusional dapat menguasai mayoritas saham perusahaan karena institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif agar data dapat dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk bagian dari statistika yang dapat memberikan deskripsi suatu kumpulan data kuantitatif atau hasil

atas penelitian yang dilakukan peneliti sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami untuk dianalisis. Menurut (Ghozali, 2006:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah penelitian yang menguji tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, supaya mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji normal *probability plot*, *probability plot* merupakan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dalam uji normal *probability plot* distribusi yang normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016:156): (1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik pada umumnya menggunakan data pendekatan yaitu pendekatan analisis grafik dan pendekatan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* yang mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal dengan memperhatikan sebagai berikut: (1) Bila nilai signifikan  $> 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka berdistribusi normal. (2) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka berdistribusi tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016:103). Sehingga uji ini berguna karena model regresi yang baik maka dari itu model regresi yang baik di setiap variabelnya tidak memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Menurut (Ghozali, 2016:103) uji multikolinearitas dapat dideteksi sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gangguan multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji *Durbin Watson* merupakan salah satu uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Untuk melakukan pengambilan keputusan ada atau tidaknya suatu autokorelasi sebagai berikut: (a) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu Z-PRED (*Standardized Predicted Value*) dengan SRESID (*Studentized Residual*), meliputi kriteria sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi

heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam metode penelitian hipotesis ini yang dilakukan adalah menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Menurut (Widarjono, 2010:14) regresi linier berganda merupakan dimana suatu satu variabel dependen dipengaruhi hanya satu variabel independen. Bentuk umum model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 CR + \beta_5 KI + e$$

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen dengan cara sebagai berikut:

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin tinggi pula kemampuan variabel independen (bebas) untuk menerangkan variasi perubahan pada variabel dependen (terikat). Sehingga jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan kuat. Jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah tahapan awal yang mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Jika layak berarti model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel dependen. Jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil penelitian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05) maka disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar dari pada nilai signifikansi yang digunakan (0,05) maka dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:128). Kriteria pengujian parsial (uji t) penolakan atau penerimaan dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis tersebut diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	210	25.640	33.474	2.847.555	1.495.144

DER	210	.013	5.443	.85936	.795817
ROA	210	.000	5.267	.11807	.386238
KI	210	.000	1.345	.60374	.299098
CR	210	.034	8.423	.62275	.704178
CSR	210	.103	.705	.44524	.148158
Valid N (listwise)	210				

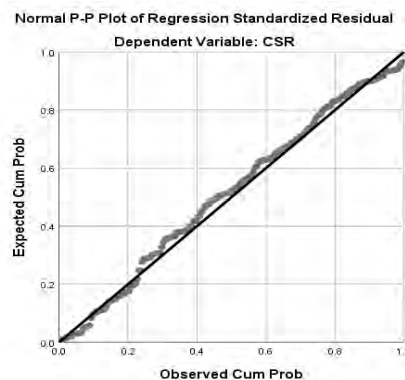
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 bahwa (1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui angka CSRDI yang memiliki nilai minimum sebesar 0,013 dimiliki PT Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2016-2018 dan nilai maksimum sebesar 0,705 pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2016-2018. Rata rata (mean) dari CSRDI sebesar 0,44524 dengan standar deviasi sebesar 0,148158. (2) Ukuran Perusahaan, Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 25,640 dimiliki PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,474 dimiliki PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Rata rata (mean) dari size sebesar 2,847555 dan standar deviasi sebesar 1,495144. (3) Leverage, Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.013 dimiliki PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 5.443 dimiliki PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2018. Rata-rata (mean) dari leverage sebesar 0.85936 dan standar deviasi sebesar 0.795817. (4) Profitabilitas, Hasil perhitungan ROA dapat diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11807 dan standar deviasi sebesar 0,386238. profit pada penelitian ini dengan nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki PT Buana Artha Anugerah Tbk (5) Likuiditas, Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dalam likuiditas sebesar 0,034 dimiliki PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum dari likuiditas sebesar 8,423 dimiliki PT Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,62275 dan standar deviasi sebesar 0,70418. (6) Kepemilikan Institusional, Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari kepemilikan institusional sebesar 0,000 dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016-2018 dan nilai maksimum sebesar 1.345 dimiliki PT Indal Alumunium Industry Tbk pada tahun 2017-2018. Rata - rata (mean) sebesar 0,60374 dengan standar deviasi sebesar 0,299098.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada pendekatan grafik ialah sebagai berikut :



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Tampilan grafik *normal probability plot* pada Gambar 2 dapat menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati garis diagonal berarti model regresi dalam penelitian ini residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Jika hasil *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan hasil *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		210
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98796587
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.043
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 866 dan signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hal tersebut bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas dan analisis grafik dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah didalam mode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat dari *Tolerance* dan *variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka hal tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat mendeteksi terjadinya gejala multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Size	.972	1.029
DER	.845	1.184
ROA	.983	1.018
KI	.933	1.071
CR	.872	1.147

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 nilai ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai *tolerance* 0,972 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,029 < 10, variabel leverage (DER) memiliki nilai *tolerance* 0,845 >

0,10 dengan nilai sebesar VIF 1,184 < 10, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance 0,983 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,018 < 10, variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai tolerance 0,933 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,071 < 10, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance 0,872 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,147 < 10.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006:95). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

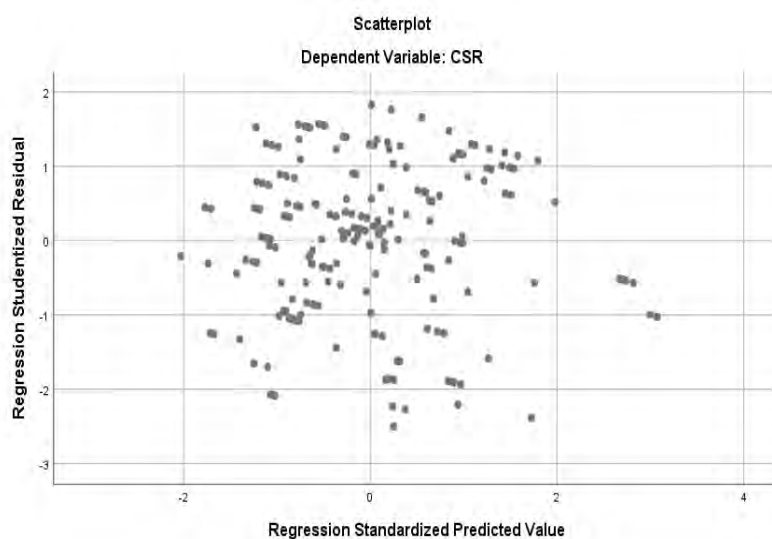
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.080	.1421396584	.643

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,643 yang tertelak antara -2 sampai +2 maka residual tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bias disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).



**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari kasus heteroskedastisitas sehingga model tersebut layak digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu memiliki fungsi salah satu analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Berikut data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program SPSS versi 25:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.209	.192		-1.088	.278
	Size	.025	.007	.249	3.705	.000
	DER	-.002	.013	-.010	-.134	.894
	ROA	.009	.026	.024	.352	.725
	KI	-.086	.034	-.174	-2.539	.012
	CR	.005	.015	.024	.338	.736

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRDI = -0,209 + 0,025 \text{ Size} - 0,002 \text{ DER} + 0,009 \text{ ROA} - 0,086 \text{ KI} + 0,005 \text{ CR} + e.$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1), Konstanta Regresi ( $\alpha$ ) sebesar -0,209 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Size, DER, ROA, KI, CR) nilainya tetep 0, maka variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan sebesar -0,209. (2) Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,025. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu-satuan dapat menyebabkan peningkatan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,025 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. (3) Koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar -0,002. Koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai hubungan yang searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. (4) Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,009. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat sebesar satu-satuan dapat menyebabkan peningkatan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,009 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. (5) Koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 0,005. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Apabila likuiditas perusahaan meningkat sebesar satu-satuan dapat menyebabkan peningkatan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,005 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. (6) Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -0,086. Koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

institusional tidak mempunyai hubungan yang searah dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai fungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin kuat pula kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Berikut hasil analisa uji koefisien determinasi pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.080	.1421396584	.643

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, CR, DER, KI,

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 6, menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 10,2%, dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengetahui model penelitian yang mendukung dalam penelitian ini yang dihitung melalui signifikansi nilai  $F_{hitung}$ . Berikut hasil analisa uji kelayakan model pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.466	5	.093	4.614	.001 <sup>b</sup>
Residual	4.122	204	.020		
Total	4.588	209			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, KI, Size, DER

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi 0,001 (di bawah 0,05) sebesar 4,614 yang artinya variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengaruh *corporate social responsibility*.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada tabel koefisien. Hasil pengujian parsial (uji t) dari masing-masing variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional. Berikut hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 8 dibawah ini:



**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.209	.192		-1.088	.278
	UP	.025	.007	.249	3.705	.000
	DER	-.002	.013	-.010	-.134	.894
	ROA	.009	.026	.024	.352	.725
	KI	-.086	.034	-.174	-2.539	.012
	CR	.005	.015	.024	.338	.736

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan uji parsial pada Tabel 8, maka hasilnya memberikan penjelasan bahwa: (a) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai t sebesar 3,705 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka dari itu hipotesis diterima. (b) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (c) Hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai t sebesar -0,134 dengan nilai signifikan  $0,894 > 0,05$  yang artinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . (d) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai t sebesar 0,352 dengan nilai signifikan  $0,725 > 0,05$  yang artinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka dari itu hipotesis ditolak. (e) Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai t sebesar 0,338 dengan nilai signifikan  $0,736 > 0,05$  yang artinya lebih besar  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu hipotesis ditolak. (f) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil perhitungan tabel 8 diperoleh nilai t sebesar -2,539 dengan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Log natural* (Total Aset) mempunyai nilai t sebesar 3,705 dengan nilai tingkat signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam pengujian ini sama dengan teori *stakeholder* yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan serta semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan juga semakin besar. Hal ini juga sesuai dengan teori legitimasi yaitu perusahaan yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mempunyai perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan. Esti dan Priyadi (2016) mengatakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari

tuntutan kinerja yang baik dan semakin besar total asset maka mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dengan baik karena dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk memperoleh laba yang maksimal. Salah satu cara menunjukkan kinerja yang baik, dengan cara perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang luas agar citra baik perusahaan melekat dimasyarakat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Purwanto (2011), Respati dan Hadiprajitno (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widiyanto (2011) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Earnings Ratio* mempunyai nilai t sebesar -0,134 dengan nilai tingkat signifikansi 0,894. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya semakin sedikit, sedangkan dengan tingkat *leverage* yang rendah perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan semakin besar. Hal ini disebabkan karena sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debt holders*, yang mengakibatkan *debt holders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* keuangan. Meningkatnya hutang yang digunakan untuk ekspansi perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan dalam pembiayaannya telah melakukan perjanjian dengan pemberi kredit untuk melakukan pembayaran angsuran pokok beserta bunganya. Pembayaran tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya laba karena perusahaan lebih mementingkan pelunasan hutang dibandingkan mengeluarkan banyak biaya untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menurun. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut ketika hutang perusahaan semakin naik dengan sampai titik optimalnya yang berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang semakin besar kepada kreditur agar perusahaan tetap diberikan pinjaman dan dipercayai kreditur. Oleh sebab itu perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai bukti bahwa perusahaan tidak sedang dalam kebangkrutan sehingga kreditur mau memberikan pinjaman. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yulita (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penelitian ini sama dengan hasil penelitian Wardani (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini didukung dengan semakin tinggi hutang maka semakin besar pula memberikan dampak buruk pada keuntungan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* mempunyai nilai t sebesar 0,352 dengan nilai tingkat signifikansi 0,725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang hanya memikirkan laba sehingga dianggap bahwa melakukan tanggung jawab sosial perusahaan hanya menambah biaya dan akan mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk

mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap asset yang ditanam. Besar kecilnya laba perusahaan tidak dapat dijadikan acuan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan baik perusahaan yang memiliki laba besar maupun laba yang kecil cenderung untuk berusaha memberikan pengungkapan sosial sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama investor. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan, bukan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menghasilkan profit yang tinggi namun kurang terhadap masalah sosial, hal tersebut hanya menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang hanya memikirkan laba semata sehingga dianggap bahwa melakukan tanggung jawab sosial perusahaan hanya menambah biaya dan akan mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan. Berkaitan dengan teori *stakeholder* eksistensi perusahaan tidak bisa terlepas dari pihak stakeholder sebagai pihak yang mempengaruhi dan di pengaruhi perusahaan. Jadi tujuan perusahaan tidak hanya berpusat pada kepuasan pemegang saham dengan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan disosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung adanya teori legitimasi yang menjelaskan bahwa teori legitimasi berfokus pada interaksi suatu perusahaan dengan masyarakat. Suatu organisasi dapat mendirikan sebuah perusahaan apabila organisasi tersebut dapat memakmurkan kepentingan *stakeholdernya* atau dapat memenuhi kewajibannya. Salah satu bentuk implementasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para *stakeholder* yaitu dengan melakukan bentuk kegiatan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013) dan Purwanto (2011) menemukan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan menurut Indraswari dan Astika (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* mempunyai nilai t sebesar 0,338 dengan nilai signifikansi 0,736. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Rasio likuiditas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan saat ini perusahaan lebih memikirkan untuk melunasi hutangnya dari pada mengeluarkan tambahan biaya untuk melakukan kegiatan CSR. Hal ini dilakukan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan membayar hutang yang tinggi. Berdasarkan teori legitimasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui melalui rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Semakin kuat suatu keuangan perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain, bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus. Sehingga semakin banyaknya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan karena memiliki tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi karena banyaknya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan akan menunjukkan kredibel. Sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga akan memberikan signal kepada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka lebih baik dari pada perusahaan lain. Adapun pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan

*Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang mempunyai likuiditas membuktikan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang tepat waktu. Sehingga perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga citra perusahaan positif dan melekat pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ekowati *et al.* (2012) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan menurut Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai t sebesar -2,539 dengan nilai tingkat signifikansi nya sebesar 0,012. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menurun, dan jika semakin rendah tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun. Kepemilikan institusional juga dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi dengan arah yang negatif. Dimana pada saat kepemilikan institusional tinggi dalam perusahaan maka saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Adanya pengaruh negatif dapat ditimbulkan karena fokus dari pemilik institusional yang berupa lembaga, instansi atau perusahaan tersebut adalah berupa laba dari perusahaan yang akan berdampak langsung pada return yang akan didapat oleh pemilik institusional dari investasinya di perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka tuntutan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan efisiensi biaya termasuk biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian menurut Sari *et al.* (2012) mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) dari hasil pembahasan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dan juga semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan kinerja yang baik dan semakin besar total asset maka mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dengan baik, karena dapat meningkatkan kapasitas produk untuk memperoleh laba

yang maksimal. Salah satu cara menunjukkan kinerja yang baik dengan cara perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang luas agar citra baik perusahaan melekat dimasyarakat. (2) Dari hasil pembahasan *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan meningkatnya hutang yang digunakan untuk meningkatkan perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan dalam pembiayaanya telah melakukan perjanjian dengan pemberi kredit untuk melakukan pembayaran angsuran pokok beserta bunganya. (3) Dari hasil pembahasan profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan terdapat banyak perusahaan yang hanya memikirkan laba saja sehingga melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya menambah biaya dan akan mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan. (4) Dari hasil pembahasan likuiditas menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan lebih memikirkan untuk melunasi hutangnya dari pada mengeluarkan tambahan biaya untuk melakukan kegiatan CSR. Hal tersebut dilakukan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan membayar hutang yang tinggi. (5) Dari hasil pembahasan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan maka dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional. Maka bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang dapat digunakan. (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun saja yaitu dari tahun 2016-2018. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah jumlah tahunnya. Saran pada penelitian ini ialah Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Saran yang bisa penulis ajukan untuk penelitian ini sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah tahun agar dapat lebih lama lagi sehingga hasil penelitian lebih lengkap dan akurat. (2) Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel yang terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena sebesar 89,8% dari nilai variabel dependen masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi* 3(1): 91-110
- Anggraini, F. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi* 9(2): 1-21.
- Ekowati, L., Prasetyo, dan A. Wulandari. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA). 4(3): 110-140

- Esti, R. dan P.M. Priyadi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(10): 230-245.
- Febriana dan A. Suaryana. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 7(1): 1-21.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hani, S. 2015. *Pengertian Likuiditas : Arti, Fungsi, Komponen dan Rumus Likuiditas*. Umsu Press. Medan
- Indraswari, G. A. D., dan Astika, I. B. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. 9(2): 289-302.
- Laksmitaningrum, C. F. dan Purwanto, A. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(5): 90-125.
- Munif, A. Z. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Purnasiwi, J. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang 3(9): 250-276.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1): 12-29.
- Rawi, & Muchlish, M. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan *Corporate Social Responsibility*". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*. Purwokerto 1(8): 13-40.
- Rustiarini, N. W. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Prosiding Simposium Nasional (SNA)* 1(3): 150-183.
- Rofiqkoh, E. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(10): 1-25.
- Ramdhaningsih, A. dan I. M. K. Utama. 2013. Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi*. 9(1): 10-24
- Respati dan Hadiprajitno. 2015. Analisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(2): 98-120
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. 1(1): 123-145
- Santioso, L. dan E. Chandra. 2012. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 12(1): 1-24.
- Sriayu dan Mimba. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2) : 326-344.

- Syahrir, R. K dan S. Suhendra. 2010. *The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fitiings of Miscellanous Industry Sector Annual Reports Which is Registered in IDX*. Tesis, Universitas Gunadarma. Depok.
- Suta, A. Y. dan H. Laksito. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. 1 (1): 90-120.
- Wedari, L. K. 2006. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi, VII, . 9(8): 963-978.
- Widianto, H. S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. 1(2): 91 - 121
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Edisi I, UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Wardani, D. Y. 2013. Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Implikasinya Terhadap Earning Pershare. *E-Journal Akuntansi Universitas Diponegoro*. 1(4) : 356-378
- Yulita, L. 2011. The Effect Characteristic Of Company Forward Corporate Social Responsibility Disclosure In Mining Company Listed at. *Jurnal Reformasi Ekonomi*. 4(1): 127 - 141